

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil kinerja siswa dianalisis dengan berfokus pada dua aspek penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Prates dan pascates juga menjadi bahan acuan penilaian sejauh mana seorang siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan afektif. Siswa yang saat prates mendapatkan nilai sedang, ternyata bisa meningkat pesat menjadi peraih nilai tertinggi saat pascates. Namun demikian, data empiris tentunya lebih rasional untuk menggambarkan kondisi peningkatan tersebut. Hasil uji pada SPSS menunjukkan hasil uji normalitas pada data awal atau prates dapat dilihat dari signifikan masing-masing kelas. Uji normalitas nilai pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari masing-masing signifikan. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode PBL berbantuan media gambar seri bersignifikan sebesar 0,000 dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan PBL saja bersignifikansi sebesar 0,000. Jadi dapat dikatakan bahwa bersignifikansi tidak berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya akan berlanjut ke uji. Berdasarkan uji *non parametric mann whitney* pada nilai pascates dapat disimpulkan bahwa dari tabel *monte carlo sig. 1 tailed* atau uji satu pihak dengan signifikan sebesar 0,000. Jadi dapat dikatakan bahwa hasilnya $<0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan

bahwa pendekatan PBL berbantuan media gambar seri di kelas eksperimen lebih baik dari pendekatan PBL saja di kelas kontrol.

2. Sama halnya dengan kemampuan menulis, kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dihitung menggunakan SPSS. Uji normalitas dilakukan kemudian dilanjutkan dengan *nonparametric test*. Berdasarkan uji non parametrik pada data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol bersignifikan sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada sig 1 tailed atau uji satu pihak. Maka data tersebut bersignifikan $<0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pada kemandirian belajar siswa. Kemudian dapat disimpulkan kembali bahwa kelas eksperimen lebih baik dalam kemandirian belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol.
3. Kemampuan menulis dan kemandirian belajar kemudian dicari seberapa besar keterkaitan antara keduanya pada siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata *n-gain score* untuk kelas eksperimen pada kemampuan menulis dan kemandirian belajar sebesar 0,3292 atau 32,91%. Jadi dengan hasil 32,91% tersebut, masuk pada kategori tidak efektif dengan minimal 9,3% dan maksimal 60%. Berdasarkan hasil perhitungan uji *n-gain score* tersebut, menunjukan bahwa nilai rata-rata *n-gain score* untuk kelas kontrol pada kemampuan menulis dan kemandirian belajar sebesar 0,1571 atau 15,71%. Jadi dengan hasil 15,71 % tersebut masuk pada kategori tidak efektif dengan minimal 2,33% dan maksimal 35%.

4. Pendekatan PBL berbantuan media gambar seri diimplementasikan pada kelas eksperimen, dan pembelajaran menggunakan PBL tanpa berbantuan media gambar dilakukan pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil kinerja siswa, kesulitan yang dialami siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan didominasi dengan kesalahan pada ejaan. Kebanyakan siswa belum mampu menulis dengan aturan penulisan yang tepat pada huruf kapital, tanda baca dan kata depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para peneliti lainnya di masa yang akan datang. Berikut beberapa saran tersebut.

1. Mengimplementasikan sebuah pendekatan pada materi ajar tertentu membutuhkan persiapan yang matang. Hal tersebut ditujukan agar tujuan pembelajaran juga dapat tercapai secara seimbang baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk itu, guru hendaknya mampu mempersiapkan dan mengatasi segala kendala selama pembelajaran.
2. Tidak ada pendekatan yang paling baik, namun ada pendekatan yang tepat bagi sebuah materi pembelajaran tertentu juga sebaliknya. Hasil yang diperoleh secara statistika menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan perolehan nilai kelas kontrol. *Problem Based Learning* berbantuan media gambar seri, dalam hal ini, lebih cocok diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.. Kendati terdapat kesulitan yang

dihadapi siswa, tapi mayoritas siswa lebih meningkat kemampuan menulis teks prosedur juga kemandirian belajarnya pada kelas eksperimen.

3. Idealnya, seorang guru tidak hanya memfokuskan hasil pembelajarn siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Sebagaimana dicantumkan dalam taksonomi bloom bahwa tujuan pembelajaran mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu afektif siswa adalah kemandirian mereka dalam belajar. Untuk itu, guru hendaknya mengembangkan kemandirian tersebut agar siswa siap menghadapi apapun dalam kehidupannya.